

Kepiting Raksasa Jepang

Macrocheira kaempferi



タカアシガニ takaashigani (the "tall-legged" crab)

Japanese Spider Crab

Macrocheira kaempferi

The Japanese spider crab, *Macrocheira kaempferi*, is the largest living arthropod by length and second only to the American lobster in weight. As a benefit of its large size, it has few predators and, unlike other species of spider crabs, it therefore has little need for camouflage upon reaching maturity. *Macrocheira kaempferi* is omnivorous, spending most of its time scavenging the ocean floor for dead animals, plants, and algae.



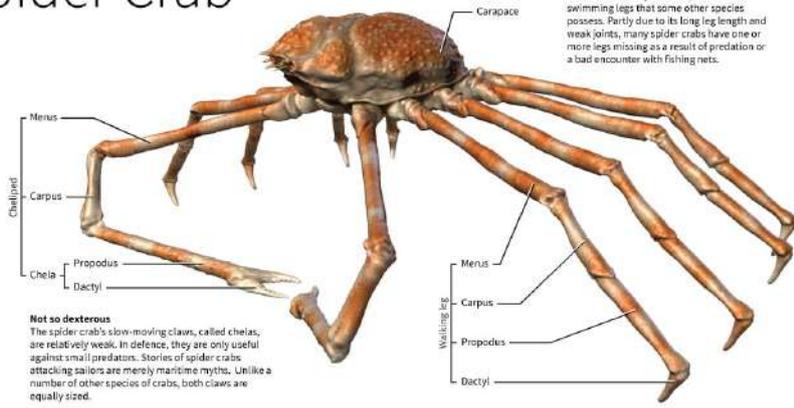
Distribution
• Southern coast of the Japanese islands Honshu and Kyushu, especially off the Kii peninsula coast and in the Sagami, Suruga, and Tosa bays

Lifespan
• 100 years

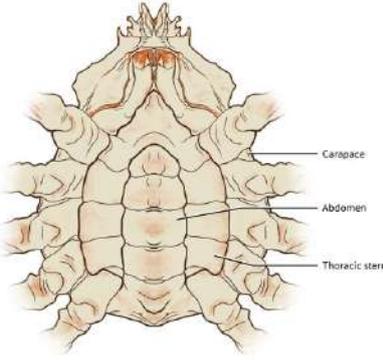
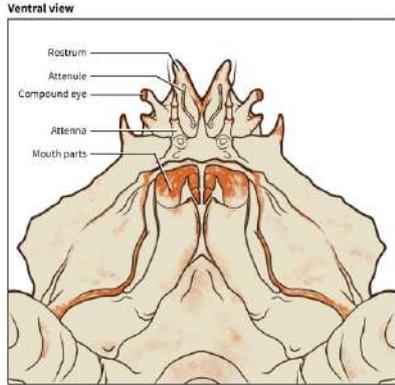
Length and weight
• Average leg span 3 m, with an upper range of 3.7 m
• Average carapace size 37 cm
• 16-20 kg

Habitat
• Rocky ocean floor
• Temperate climate, around 10 °C
• Average depth of 200 m, range depth 50 to 600 m

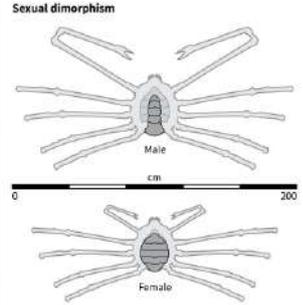
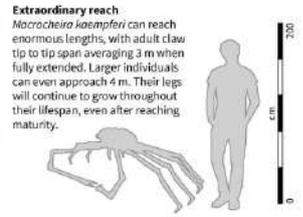
Conservation
• Conservation status not evaluated (insufficient data)
• Decreasing population due to overfishing
• In Japan, fishing is prohibited by law during mating season (January to April)



Not so dexterous
The spider crab's slow-moving claws, called chelae, are relatively weak. In defence, they are only useful against small predators. Stories of spider crabs attacking sailors are merely maritime myths. Unlike a number of other species of crabs, both claws are equally sized.



A spare leg or two
Their four pairs of walking legs are used to traverse the ocean floor but spider crabs cannot swim; they lack the pair of rear swimming legs that some other species possess. Partly due to its long leg length and weak joints, many spider crabs have one or more legs missing as a result of predation or a bad encounter with fishing nets.



Male and female spider crabs can be easily differentiated by two features. First, male **chelipeds** (the claw-bearing legs) are longer than their walking legs, while female chelipeds are shorter. Second, like other crab species, female **abdomens** are wider and rounder.

Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan: Animalia

Kelas: Malacostraca

Superfamili: Majoidea

Filum: Arthropoda

Ordo: Decapoda

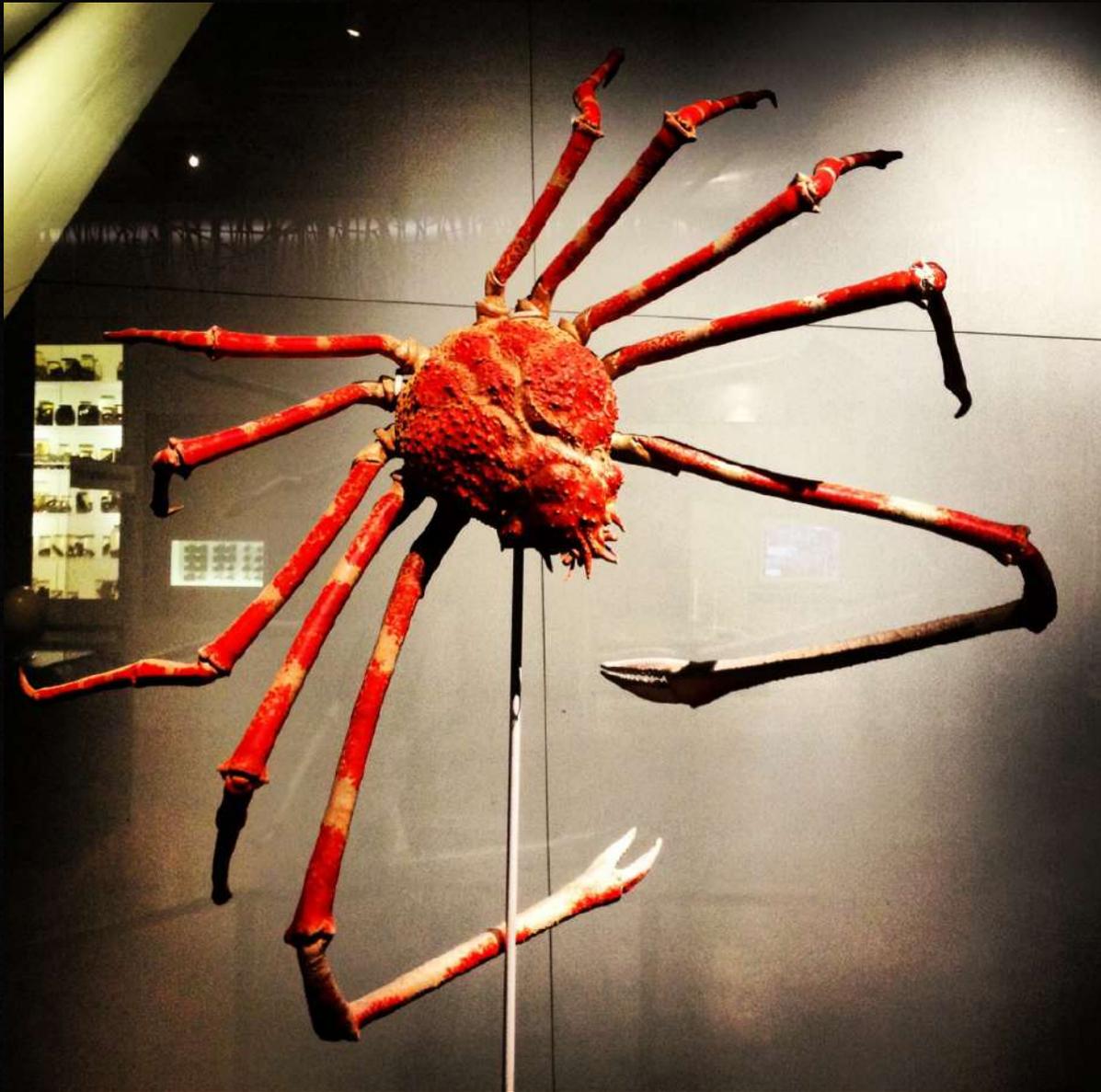
Genus: Macrocheira

Subfilum: Crustacea

Infraordo: Brachyura

Spesies: *M. kaempferi*

Nama binomial
Macrocheira kaempferi



Kepiting laba-laba Jepang atau dalam Bahasa Jepang disebut takaashigani berarti "kepiting berkaki Panjang. Memiliki nama ilmiah *Macroheira kaemferi*, spesies kepiting yang hidup di laut jepang ini memiliki ciri kaki-kaki yang tergolong paling panjang di antara seluruh arthropoda, yang mencapai hingga 3,8 meter dan berat hingga 20 kilogram.

Ciri Fisik

Nama kepiting laba-laba muncul dari bentuk kaki yang paling panjang dibanding arthropoda lainnya, dengan jarak 3,8 m dari satu capit ke capit lainnya. Bahkan, kepiting ini bisa memeluk sebuah mobil. Karena badannya yang besar, kepiting ini juga sering dijulukis sebagai crabzilla, seperti monster Godzilla. Sayangnya, walau kakinya panjang, kaki mereka lemah dan mudah putus. Untungnya, kaki-kaki itu dapat tumbuh lagi saat kepiting laba-laba berganti kulit.

Tubuhnya bisa berkembang hingga 40 cm, sementara beratnya bisa mencapai hingga 20 kg. Kepiting jantan punya capit lebih panjang dari betina yang capitnya lebih pendek dari kakinya yang lain. Selain perawakannya yang besar, kepiting laba-laba Jepang juga berbeda dengan kepiting lainnya.

Barisan awal kaki renang (pleopod) dari kepiting jantan terpelintir. Kepiting laba-laba Jepang adalah arthropoda dengan tubuh oranye. Kakinya dihiasi bintik-bintik putih. Mata kepiting terletak di bagian depan kepala. Di antara mereka menempel dua duri.



Habitat

Kepiting laba-laba Jepang biasanya ditemukan di lautan selatan kepulauan Honshū, Jepang, mulai dari Tokyo Bay hingga Prefektur Kagoshima dan di Prefektur Iwate hingga pantai Su-ao, Yilan di Taiwan sementara kepiting dewasa ditemukan di kedalaman 50-600 meter. Kepiting ini menyenangi lubang dan saluran di bagian laut dalam. Mereka juga mendiami dasar berpasir dan berbatu di Samudera Pasifik dan di sekitar Jepang.

Sedangkan untuk larva kepiting hidup di kedalaman 150-300 meter dari permukaan laut. Dengan awal musim semi, kepiting raksasa dewasa naik lebih dekat ke permukaan. Pada saat ini mereka dapat ditemukan di kedalaman lima puluh meter. Mengapa ini terjadi? Pada kedalaman inilah kepiting terlibat dalam kelanjutan dari jenis mereka sendiri (musim kawin)

Cara Berkembang Biak

Kepiting laba-laba Jepang mampu mereproduksi keturunan sejak usia sepuluh tahun. Kepiting ini biasanya berkembang biak pada bulan Januari hingga Maret.

Biasanya, kepiting laba-laba raksasa betina akan melepaskan telur-telur berukuran mini yang jumlahnya mencapai 1,5 juta butir ke laut lepas. Walaupun telurnya berjumlah banyak, hanya sedikit yang bisa bertahan hingga menjadi kepiting dewasa.

Kepiting betina membawa telur yang telah dibuahi di bagian abdominal ujung sampai saatnya menetas menjadi larva berukuran planktonis. Perkembangan larva seukuran plankton ini tergantung kepada temperatur dan berlangsung selama 54 hingga 72 hari pada suhu 1-15 derajat Celcius. Selama periode larva, kepiting muda ini sangat berbeda dengan bentuk dewasanya. Larva ini berbentuk bulat kecil, tanpa kaki dan melayang seperti plankton di permukaan laut. Barulah setelah 30 hari, larva itu akan jatuh ke dasar lautan menjadi kepiting muda yang kelak akan mengalami beberapa perubahan hingga menjadi kepiting laba-laba raksasa. Dipercayai bahwa arthropoda ini dapat hidup hingga seratus tahun

Kepiting betina membawa telur yang telah dibuahi di bagian abdominal ujung sampai saatnya menetas menjadi larva berukuran planktonis. Perkembangan larva seukuran plankton ini tergantung kepada temperatur dan berlangsung selama 54 hingga 72 hari pada suhu 1-15 derajat Celcius. Selama periode larva, kepiting muda ini sangat berbeda dengan bentuk dewasanya.



Makanan

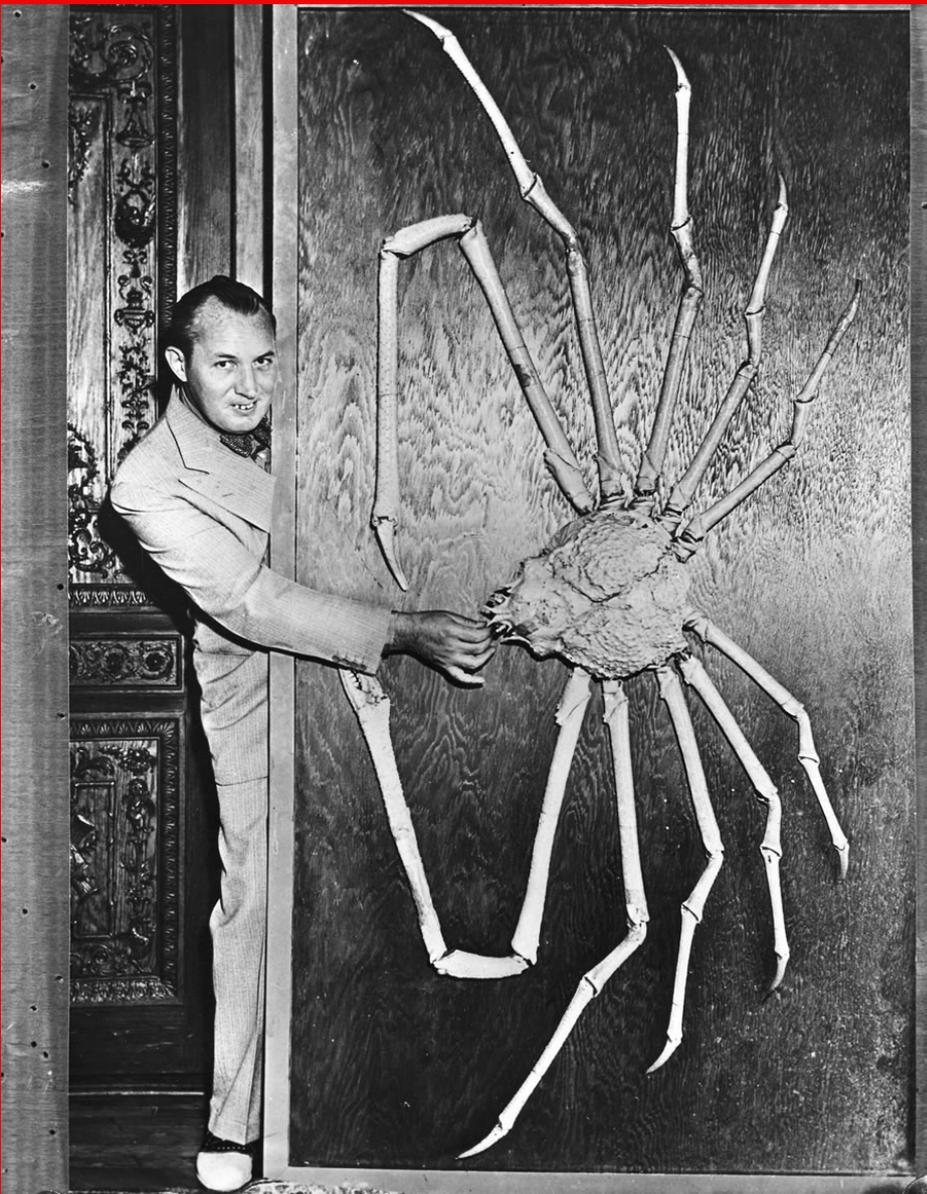
Kepiting laba-laba Jepang bersifat omnivora dalam mencari makanan. Di habitat aslinya ia memakan baik tumbuhan maupun hewan bahkan kerang dan hewan mati. Mereka juga bisa makan ganggang, tanaman, moluska dan ikan kecil, menangkap dan merobek daging di penjepit kuat mereka. Kaki panjang mereka memungkinkan mereka untuk bergerak cukup cepat dan mengintai mangsanya.

Ancaman

Temminck, dalam catatan aslinya, mencatat bahwa kepiting ini diketahui bisa melukai dengan capitnya yang kuat. Kepiting laba-laba Jepang kadang ditangkap sebagai bagian dari sumber makanan, dan kadang dianggap sebagai makanan kegemaran di Jepang dan beberapa bagian lainnya. Total 24,7 Ton ditangkap pada tahun 1976, namun turun menjadi 3,2 Ton pada tahun 1985. Penangkapannya terpusat di Suruga Bay dan ditangkap dengan menggunakan pukat ukuran kecil Populasinya terus menurun, sehingga memaksa nelayan berlayar untuk mencari hingga jauh ke lautan dalam untuk menangkapnya. Penangkapan dilarang selama musim semi, saat kepiting pindah ke lautan yang lebih dangkal untuk reproduksi. Populasinya yang terus menurun membuat banyak usaha untuk melindungi hewan ini. Ukuran rata-rata yang ditangkap oleh nelayan biasanya yang memiliki panjang kaki 1-1,2 meter.



Fakta Menarik



Perilakunya yang ramah

Terlepas dari penampilannya yang ganas, ia memiliki watak yang lembut dan tenang. Karena tidak bisa berenang, mereka menghabiskan banyak waktu merangkak di dasar laut, mencari makan.

Sistem pengelihan yang buruk

Karena kepiting laba-laba Jepang bukan pemburu aktif, hiduplah di kedalaman yang dalam dan tidak punya banyak pemangsa, sistem indera mereka tidak sekuat yang banyak dekapoda lainnya

Daftar Pustaka

id.wikipedia.org (2018, 6 Desember). Kepiting Laba-laba Jepang. Diakses pada 21 juli 2020, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kepiting_laba-laba_Jepang.

bobo.grid.id (2017, 27 November). Kepiting Laba-laba Raksasa, Kepiting yang Berasal dari Telur Mini. Diakses pada 21 juli 2020, dari <https://bobo.grid.id/read/08679152/kepiting-laba-laba-raksasa-kepiting-yang-berasal-dari-telur-mini>.

www.kompasiana.com (2019, 5 Desember). Biologi Laut | Laba-laba di Laut? Ini Dia Macrocheira kaempferi, Laba-laba Khas dari Negeri Sakura. Diakses pada 21 juli 2020, dari <https://www.kompasiana.com/anggitoarifin/5de8f0bf097f361e0d204292/biologi-laut-laba-laba-di-laut-ini-dia-macrocheira-kaempferi-laba-laba-khas-dari-negara-sakura?page=all>.

id.public-welfare.com (2019). Kepiting laba-laba Jepang. kepiting jepang raksasa - Alam - 2020. Diakses pada 21 juli 2020, dari <https://id.public-welfare.com/4075066-japanese-spider-crab-giant-japanese-crab#menu-2>.